

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sholat merupakan salah satu ibadah wajib bagi umat muslim dan sholat merupakan sarana komunikasi antara seorang hamba dengan Tuhan-Nya sebagai suatu bentuk ibadah yang di dalamnya terdapat sebuah amalan yang tersusun dari beberapa ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, dan dilakukan sesuai dengan syarat maupun rukun sholat yang telah ditentukan (Imam Bashari Assayuthi, 30). Shalat terdiri dari sholat fardhu (wajib) dan sholat sunnah. Sholat fardhu (wajib) sendiri terdiri atas 5 waktu antara lain subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya'. Sholat dapat membentuk kecerdasan spiritual bagi siapa saja yang melakukannya.¹

Selain itu sholat adalah bentuk pengabdian manusia kepada Allah SWT yang wajib dilaksanakan agar didalam setiap kegiatannya selalu diberikan keberkahan, kebaikan, kemudahan, dan jalan keluar dari kesulitan yang menimpa. Adapun manfaat dari melaksanakan sholat menurut Imam Ja'far Al-Shadiq antara lain yaitu mengajarkan bagaimana agar kita selalu mengawali suatu perbuatan dengan niat yang baik, dan ini bisa tercermin dari sebelum memulai sholat kita harus selalu mengawalinya dengan niat.

¹ Imam Basori Assuyuti, *Bimbingan Shalat Lengkap*, Jakarta: Mitra Umat 1998, h. 30.

Dan manfaat sholat yang lainnya yaitu dapat memperkuat iman, membangun akhlak yang baik dan moralitas yang tinggi, mengajarkan tentang kesabaran, serta dapat mencegah dari segala perbuatan yang keji dan mungkar sesuai dengan Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 45:

اِنَّ مَا اَوْحٰى اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰةَ اِنَّ الصَّلٰةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ

اَكْبَرُ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (٤٥)

Anak-anak perlu diajarkan untuk mempraktekkan sholat fardhu (wajib) 5 waktu sejak dini. Hal ini termasuk dalam salah satu ajaran kebaikan sebagai landasan agama dan pendidikan karakter bagi anak-anak.²

Tujuan dari mengajarkan sholat fardhu (wajib) 5 waktu sejak dini yaitu agar anak menjadi simpatik dan terbiasa melakukan sholat sejak usia dini, sehingga mudah baginya kelak dalam melaksanakan sholat di usia dewasa. Sedangkan rukun salat itu ada empat belas macam yaitu niat, berdiri, takbiratul ihram, membaca surah Al - Fatihah , rukuk, sujud, bangkit dari rukuk, i'tidal, bangkit dari sujud, duduk diantara dua sujud, tuma'ninah, tasyahud awal, tasyahud akhir, salam.³

Dalam sholat terdapat rukun tuma'ninah yang disebut dengan rukun fi'li yaitu wajib dilakukan dalam setiap gerakannya tetapi kebanyakan anak-anak sekarang masih mengabaikan gerakan tuma'ninah, tidak hanya anak-anak tetapi orang dewasa pun mungkin masih ada yang belum mampu

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemah*, Jakarta: DEPAG, 2007, h. 343.

³ Moh Ali Al Sobuny, *Petunjuk Nabi Muhammad SAW Yang Sahih Tentang Salat Tarawih*, Semarang: Pustaka Al Alawiyah, 1983, h. 29.

mengamalkannya dalam setiap gerakan. Maka hal ini perlu diajarkan kepada anak-anak maupun orang dewasa dalam praktek sholat dengan bertuma'ninah yang benar dan sesuai agar terbiasa dan tidak terburu-buru dalam setiap perpindahan gerakan sholat. Karena kekhusu'an seseorang dalam beribadah kepada Allah SWT tergantung niat dan ketaqwaannya.

Pengajaran tuma'ninah dalam setiap gerakan sholat hendaknya dilakukan ketika anak-anak berusia dini agar mereka terbiasa melakukannya sampai dewasa tetapi yang lebih khususnya diajarkan kepada anak-anak yang telah dibebani yaitu *Mumayyiz* pada tingkatan remaja sampai dewasa awal seperti anak menengah pertama kelas VII agar mereka lebih bisa memahami dan mengamalkan pada setiap ibadahnya. Tuma'ninah ini sering diabaikan oleh anak sekolahan karena kurangnya dalam memahami salah satu rukun salat yaitu tuma'ninah dalam hal ini guru ataupun orang tua harusnya lebih bijaksana dalam mengajarkannya sebaiknya jangan terlalu terburu-buru dan tidak terlalu lambat pula. Jika tuma'ninah diabaikan maka jatuhnya batal.⁴

Dalam kegiatan yang sibuk maka kebanyakan mereka melakukan ibadah sholat dengan terburu-buru karena mereka beranggapan asal sholat saja tetapi tidak hikmat selama sholat, maka hal itu membuat ibadahnya tidak berkelas karena kurangnya kekhusyuan. Jadi sebagai guru Pai alangkah baiknya mengajarkan apa pengertian tuma'ninah dalam sholat tersebut agar anak-anak dapathikmat, memahami dan mengamalkan tuma'ninah dalam

⁴ Moh Ali Al Sobuny, *Petunjuk Nabi Muhammad SAW Yang Sahih Tentang Salat Tarawih*, Semarang: Pustaka Al Alawiyah, 1983, h. 31

sholat agar sholatnya lebih terjamin, bermutu dan berkelas dimata Allah SWT.

Dari data yang penulis peroleh beberapa anak yang minim akan sholatnya tidak hanya minim pada gerakan tuma'ninahnya tetapi ibadah sholatnya pun juga karena informasi yang mereka dapatkan tentang sholat dari guru dan orang tuanya barangkali kurang dipahami dan di tangkap oleh pola pikir anak maka membuat mereka beranggapan asal-asalan saja tetapi tidak mendisiplinkan dan mengakibatkan terburu-buru dalam gerakan sholat.

Dan kasus yang minim mengerjakan sholat itu dikarenakan kurangnya dorongan dari keluarga dalam melakukan ibadah wajib dan disebabkan tidak membiasakan untuk beribadah. Di usia mereka yang masih dalam proses mencerna, memahami dan membiasakan ibadah sholat maka cara yang digunakan untuk mereka dengan metode dan strategi dalam pelaksanaan sholat, karena sholat merupakan rukun islam yang kedua. Jadi, bagi siapapun yang hidup di dunia ini yang mau dirinya di sebut dengan sebutan mukmin sejati maka harus melakukan sholat sesuai dengan syariat dan Nash Al-Quran.

Pada kesempatan kali Ini penulis tertarik untuk membahas rukun fi'li dalam sholat yaitu tuma'ninah yang kadang sering di abaikan dalam pelaksanaannya. Karena nabi pernah berkata *pencuri yang paling jelek adalah orang yang mencuri sholatnya*, maksudnya mereka yang tidak menyempurnakan ruku, i'tidal dan sujudnya.⁵ Sehingga setelah membaca paparan ini diharapkan bagi semua untuk dapat memahami, secara jelas dan

⁵ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Hadist Shahih Bukhari Muslim*, (t.t.: 258-377), h. 123.

rinci fiqih ibadah sholat sesuai tuntunan rasulullah saw dan bisa mengaplikasikan maupun membiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada fenomena diatas penulis ingin meneliti sejauh mana kemampuan seseorang dalam membiasakan bertuma'ninah dalam sholat fardhu maupun sunnah yang kemudian akan dijadikan kebijakan dasar dalam melaksanakan suatu penelitian lapangan yang bersubjek guru Pai dan peserta didik dengan judul : ***PEMBIASAAN TUMA'NINAH DALAM SHOLAT PADA SISWA SMPN 4 LANDASAN ULIN BANJARBARU.***

B. Definisi Operasional

1. Pembiasaan

Secara *etimologi* Pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus bahasa Indonesia biasa adalah 1) lazim atau umum, 2) seperti sedia kala, 3) sudah merupakan tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya presfiks/pe/ dan akhirnya /an/ menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses yang membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.⁶ Sedana dengan pendapat para ahli.

Menurut Burghardt dikutip oleh Muhibbin Syah dalam buku Psikologi Pendidikan yaitu kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena

⁶ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia Umum*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976, h. 135.

proses pe-nyusutan/pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang reletif menetap dan otomatis.⁷

Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat diartikan bahwa pembiasaan adalah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghematkan kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipengunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan, dan aktivitas lainnya. Dalam hal ini pendidik agar menyuruh peserta didik mengerjakan sholat.⁸

Membiasakan peserta didik sholat, lebih-lebih sesuai dengan rukun syariat itu penting. Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah operant conditioning (teori B.F Skinner), mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Metode pembiasaan ini perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, h. 166-177

⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h. 166

membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat baik dan terpuji, implus-implus positif menuju *neokortek* (otak berpikir) agar tersimpan dalam sistem otak, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif. Pembiasaan akan membangkit internalisasi nilai dengan cepat.

Internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia. Jadi internalisasi merupakan proses pertumbuhan batiniah atau rohaniah peserta didik.

Tahap-tahap internalisasi nilai dalam pendidikan karakter mencangkup:

- 1) Transformasi nilai, pada tahap nilai guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada peserta didik, yang semata-mata komunikasi verbal.
- 2) Transaksi nilai, yaitu suatu tahap pendidikan karakter dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dan guru bersifat timbal balik. Dalam hal ini tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai baik dan buruk, tetapi juga terlibat dalam melaksanakan dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, dan peserta didik diminta memberikn respon, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.
- 3) Transinternalisasi, yakni bahwa tahap ini lebih dari sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru dihadapkan peserta

didik bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya.⁹

2. Tuma'ninah dalam sholat

tuma'ninah dalam sholat adalah diam, tenang atau menghentikan seluruh gerakan tubuh yang lamanya minimal seukuran membaca tasbih subhnallah.¹⁰ Misalnya ketika rukuk setelah kita melakukan ruku dengan sempurna sesuai aturan dalam sholat yaitu sudah sama rata antara kepala dan punggung serta membentuk sudut 90° dengan kaki, maka kita harus diam dan tenang sebentar untuk melakukan tuma'ninah, setelah itu kita dapat membaca bacaan rukuk dan melanjutkan rukun sholat.¹¹

Hal ini dapat kita ambil hikmahnya sebagai pengingat untuk melakukan tuma'ninah karena kita membaca bacaan sholat otomatis kita berhenti sejenak sehingga tuma'ninah tidak akan tertinggal.¹² Dengan adanya tuma'ninah membuat kita melaksanakan sholat dengan lebih tenang khusyuk dan tidak terburu-buru atau tergesa-gesa, melakukan segala sesuatu dengan tergesa-gesa dan hal ini termasuk akhlak tercela. Karena jika dipikirkan secara logika saja melakukan sesuatu dengan tergesa-gesa akan menjadikan pekerjaan kita tidak sempurna.¹³

Jadi, yang dimaksud dengan Pembiasaan Tuma'ninah dalam penelitian ini meliputi Pendidikan Pembiasaan, Metode dan Strategi serta Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembiasaan Tuma'ninah.

⁹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h. 166-167

¹⁰ Sayyid sabiq, *Fiqh Sunnah*, Jakarta: Prenada, 1992, h.124

¹¹ *Ibid*, h. 124

¹² *Ibid*, h. 127

¹³ *Ibid*, h. 127

C. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus penelitian penulis adalah :

1. Pembiasaan Tuma'ninah dalam sholat pada siswa SMP Negeri 4 Landasan Ulin di Kota Banjarbaru
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan Tuma'ninah pada siswa SMP Negeri 4 Landasan Ulin di Kota Banjarbaru

D. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pembiasaan Tuma'ninah dalam sholat pada siswa SMP Negeri 4 Landasan Ulin Banjarbaru
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan Tuma'ninah dalam sholat pada siswa SMP Negeri 4 Landasan Ulin Banjarbaru

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang mendasar yang menjadi alasan dan pijakan mengapa penulis mengambil atau memilih tema tersebut sebagai judul skripsi antara lain :

1. Untuk melihat upaya yang dilakukan oleh guru dalam pembiasaan tuma'ninah pada gerakan sholat bagi peserta didik.

2. Sholat merupakan ibadah wajib yang dilakukan dan melakukannya sesuai dengan rukun disetiap gerakannya seperti *tuma'ninah* karena *tuma'ninah* termasuk rukun *fi'li* yaitu wajib dilakukan. Karenanya sangat penting untuk diteliti terutama di sekolah setingkat SMP yang mana peserta didik masih dalam pembiasaan.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi guru dan masyarakat terutama masyarakat yang awam tentang *tuma'ninah* dalam setiap pelaksanaan sholat fardhu maupun sunnah.
2. Sebagai bahan pijakan dan perbandingan untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti masalah ini lebih luas dan mendalam.
3. Sebagai bahan kepustakaan bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada khususnya dan kepustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
4. Sebagai sumbangan informasi untuk mengembangkan pengetahuan ilmiah dalam penelitian yang lebih mendalam tentang pendidikan pembiasaan *tuma'ninah* dibidang fiqih ibadah.

G. Penelitian Terdahulu

Pada kajian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orientasi dan posisi penelitian yang hendak dilakukan antara lain:

1. Karya Iflakhul Muhimmah (2015) dengan judul “*Upaya guru dalam pembiasaan gerakan dan bacaan shalat pada peserta didik di taman kanak-kanak purnama sukarama Bandar lampung*”. Dalam penelitian iflakhul muhimmah (2015). Kajian dalam penelitian ini difokuskan kepada upaya guru dalam pembiasaan gerakan dan bacaan shalat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwasanya pemberian pemahaman pada guru tentang bagaimana cara guru dalam pembiasaan gerakan dan bacaan shalat pada anak karena guru memiliki peran penting dalam keberhasilan pencapaian pembelajaran di dalam kelas. Jadi mengajar dikatakan berhasil apabila anak-anak belajar sebagai akibat dari usaha yang dilakukan oleh seorang guru. Maka upaya guru untuk memahamkan peserta didik dimulai dari pengenalan kemudian pembiasaan dalam gerakan dan bacaan shalat.

Pada penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Kesamaannya adalah sama-sama mengenai gerakan shalat dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Namun perbedaannya adalah peneliti terdahulu mengkaji tentang upaya guru dalam pembiasaan gerakan dan bacaan shalat sedangkan penulis mengkaji secara spesifik mengenai pembiasaan tuma'ninah dalam shalat pada siswa menengah pertama.

2. Indana Mashlahatur Rifqoh (2015) dengan judul "*pengaruh tingkat kedisiplinan shalat fardhu terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren al-hikmah tugurejo tugu semarang tahun 2015*". Dalam penelitian indana mashlahatur rifqoh (2015). Kajian dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh tingkat kedisiplinannya dalam sholat terhadap kecerdasan spiritualnya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat kedisiplinan sholat fardlu terhadap kecerdasan spiritualnya dan memiliki korelasi di antara kedua variabel tersebut.

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Kesamaannya adalah sama-sama meneliti mengenai tentang ibadah sholat. Namun perbedaannya adalah untuk penelitian terdahulu menggunakan dua variabel yaitu pengaruh kedisiplinan sholat fardlu dan kecerdasan spiritualnya sedangkan penulis mengkaji tentang pembiasaan gerakan sholat secara khusus seperti tuma'ninah.

3. Karya Arim Hasibuan (2012) dengan judul "*Kemampuan mempraktikkan sholat fardlu dzuhur siswa SMPN 21 pekanbaru*". Dalam penelitian arim hasibuan (2012). Kajian dalam penelitian ini di fokuskan kepada kemampuan praktik sholat fardlu pada siswa menengah pertama.

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menyatakan kemampuan mempraktekkan sholat fardhu dzuhur pada siswa menengah pertama tergolong mampu berdasarkan hasil observasi dengan angka 66.8%. karena angka tersebut berada pada kategori mampu. Faktor yang mempengaruhinya dari pengajaran praktik sholat, pengawasan dan bimbingan guru, fasilitas sholat dan pengawasan dan bimbingan orang tua di rumah.

Pada penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Kesamaannya adalah sama-sama meneliti tentang praktik gerakan sholat dan mengkaji mengenai kemampuan ketika anak mampu maka akan terbiasa. Namun perbedaannya adalah peneliti terdahulu memilih variabel kemampuan praktik sholat secara umum sedangkan penulis pembiasaan sholat dengan pengamalan tuma'ninah.

H. Sistematika Penelitian

Agar mempermudah dalam memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan teoritis, yang berisi tentang pengertian pembiasaan, landasan teori metode pembiasaan, syarat-syarat pemakaian metode pembiasaan, kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan, pengertian tuma'ninah, cara agar khusyuk dan tuma'ninah kemudian secara umum tuma'ninah dalam sholat.

BAB III Metode Penelitian, yang berisikan jenis penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.

